

Peran Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

The Role of Thematic Learning in Improving Student Engagement and Conceptual Understanding in Elementary Schools: A Systematic Literature Review

Agus Dwi Prasajo^a, Nur Aisyah^b, Nur Fazriah Rahmawati^b, Wulan Ramadhani^{b*}, Windri Efina Baihaqi^b

a Universitas Islam An-Nur Lampung

b Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

* wulanramadhani.rpla@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Thematic instruction in elementary education integrates multiple subject areas under a common theme to promote meaningful learning experiences. This study examines the relationship between thematic learning, student engagement, and conceptual understanding in elementary schools using a Systematic Literature Review (SLR). A total of 20 Indonesian journal articles published between 2020 and 2025 were selected based on predefined inclusion criteria and analyzed thematically. The findings reveal that thematic learning increases student engagement through interactive discussions, inquiry-based learning, and collaborative activities. In addition, integrating different subject areas helps students develop deeper conceptual understanding by connecting learning with real-life contexts. The effectiveness of thematic learning is influenced by teachers' competence in designing integrated instruction, selecting appropriate learning strategies, and utilizing relevant instructional media. Therefore, integrated thematic learning is an effective approach for improving both student engagement and conceptual understanding in elementary education.

Keywords

conceptual understanding, student engagement, thematic learning

Article History

Received: 2026-05-30

Accepted: 2026-06-29

Copyright © 2026, Prasajo et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.530](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.530)

1. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan sebuah inovasi dalam kurikulum pendidikan dasar Indonesia. Pendekatan ini berfokus pada integrasi berbagai mata pelajaran melalui tema spesifik yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Konsep ini bertolak dari model pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep dan keterampilan secara utuh, alih-alih secara terfragmentasi antar mata pelajaran (Karimah et al., 2025). Pembelajaran tematik dinilai

efektif dalam menumbuhkan kapasitas berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, seiring dengan stimulasi pemahaman peserta didik terhadap hubungan antar konsep dalam situasi dunia nyata (Suci Ramadhani dkk., 2023). Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya mengedepankan domain kognitif, melainkan juga berupaya membentuk karakter serta kompetensi esensial abad ke-21, termasuk kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan resolusi masalah.

Meskipun pembelajaran tematik telah diterapkan secara luas di sekolah dasar melalui implementasi Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema secara utuh. Proses pembelajaran juga masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya kemampuan guru dalam merancang aktivitas tematik, serta keterbatasan waktu menjadi faktor yang menghambat terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Karimah et al., 2025; Darmono, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa implementasi pembelajaran tematik belum selalu memberikan dampak yang optimal terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Sebagian guru masih menerapkan pembelajaran secara parsial sesuai mata pelajaran, sehingga hubungan antarkonsep kurang terlihat oleh siswa. Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami keterkaitan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kualitas implementasi pembelajaran di kelas.

Pembelajaran adalah suatu tahapan yang dilalui oleh seseorang guna menghasilkan modifikasi tingkah laku yang terindikasi oleh peningkatan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Djoko Hari Supriyanto et al., 2021). Modifikasi dalam tahapan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik bersumber dari diri individu itu sendiri, sementara unsur ekstrinsik bersumber dari lingkungan di luar individu (Rahmayanti et al., 2022). Unsur intrinsik yang memberikan pengaruh pada proses pembelajaran peserta didik mencakup keadaan kesehatan, dorongan, serta metode belajar. Kondisi jasmani dan rohani sangat berkontribusi pada kapasitas belajar. Kondisi fisik yang menurun, seperti sakit kepala, demam, flu, atau batuk, dapat mengakibatkan berkurangnya energi yang diperlukan untuk belajar. Serupa dengan itu, kondisi kesehatan mental yang terganggu, seperti mengalami stres atau konflik dengan rekan maupun keluarga, berpotensi melemahkan motivasi belajar. Oleh karena itu, kesehatan merupakan elemen krusial yang berdampak pada aktivitas akademis peserta didik. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran dapat bersumber dari lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat.

Faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas pengajaran adalah jumlah peserta didik dalam satu kelas. Kelas yang memiliki jumlah peserta didik berlebih, contohnya 50-60 orang, cenderung menciptakan suasana yang kurang mendukung pembelajaran yang optimal (Suci Ramadhani, 2023). Hal ini dapat berujung pada terhambatnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, menurunnya ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran, serta terganggunya efektivitas proses transfer ilmu. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, masih diperlukan kajian yang secara komprehensif mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai keterkaitan antara pembelajaran tematik, keaktifan belajar, dan

pemahaman siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu atau dilakukan pada konteks sekolah tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola hubungan ketiga aspek tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan keterpaduan pembelajaran tematik, keaktifan belajar, dan pemahaman siswa sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena memungkinkan proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Proses penelitian mengacu pada tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*included studies*). Penelusuran literatur dilakukan pada database Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Crossref dengan menggunakan kata kunci: "*pembelajaran tematik*", "*keaktifan belajar siswa*", "*pemahaman siswa sekolah dasar*", "*integrated thematic learning*", dan "*elementary school thematic learning*".

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025; (2) artikel yang membahas implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar; (3) artikel yang memuat pembahasan mengenai keaktifan belajar, pemahaman siswa, atau keduanya; (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); serta (5) dipublikasikan pada jurnal nasional yang memiliki proses *peer-review*. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel prosiding, skripsi, tesis, disertasi, artikel yang tidak tersedia secara penuh, artikel duplikat, serta artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Tahap identifikasi menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya dilakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap isi artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah proses seleksi selesai, diperoleh 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dinilai memiliki relevansi tinggi terhadap tujuan penelitian. Dua puluh artikel tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, perbedaan, serta hubungan antara pembelajaran tematik, keaktifan belajar, dan pemahaman siswa sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keterpaduan Pembelajaran Tematik

Hasil analisis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui satu tema sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa keterpaduan materi membantu siswa memahami hubungan antarkonsep dibandingkan pembelajaran yang disajikan secara terpisah. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pembelajaran tematik juga dilaporkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi

karena siswa belajar dalam konteks permasalahan nyata (Darmono, 2024; Wahyu Lestari & Elizar, 2025).

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 20 artikel yang dianalisis, implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan tiga karakteristik utama. Pertama, seluruh penelitian menempatkan tema sebagai penghubung antar mata pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terintegrasi dan kontekstual. Kedua, sebagian besar penelitian melaporkan bahwa pembelajaran tematik mendorong keterlibatan siswa melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*). Ketiga, pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman konseptual menjadi lebih bermakna (Wati & Arwin, 2020; Fitri Sakinah & Yanti Fitria, 2024; Rifka Alkhilyatul Ma'rifat et al., 2024).

Menurut (Wati & Arwin, 2020). pendekatan ini membantu siswa dalam memahami konsep secara menyeluruh serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu bersifat lintas disiplin (*interdisipliner*), berkaitan dengan konteks nyata (*kontekstual*), serta melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar (*partisipatif*). Penerapan pembelajaran tematik terpadu dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *discovery learning*, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan pendekatan yang memanfaatkan tema sebagai penghubung berbagai mata pelajaran sehingga aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dapat dikembangkan secara terpadu (Sasmita E et al., 2023) Dalam proses ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep sekaligus berperan aktif dalam kegiatan belajar. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, pembelajaran tematik lebih menekankan pada peran siswa (*student centered*), di mana keterlibatan siswa menjadi lebih dominan. Sementara itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, kemudahan, serta menyediakan saran pendukung agar proses belajar siswa berjalan dengan optimal (Firda Damayanti dkk, 2023).

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna ketika guru mampu menghubungkan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa. Sebagian besar artikel melaporkan bahwa pengalaman belajar secara langsung membantu siswa mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Namun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran tematik masih dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang pembelajaran terpadu, ketersediaan media pembelajaran, serta pengelolaan waktu di kelas (Putri & Fathoni, 2022; Reno Septianingsih et al., 2024).

3.2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Hasil sintesis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa pembelajaran tematik secara konsisten memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa integrasi berbagai mata pelajaran melalui satu tema mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran karena materi disajikan secara kontekstual dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah (Mira Azizah dkk., 2023; Septiawati et al., 2022).

Temuan lain menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa dipengaruhi oleh perubahan peran guru dari pusat pembelajaran (*teacher centered*) menjadi fasilitator (*student centered*). Dalam pembelajaran tematik, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, melakukan pengamatan, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Pola pembelajaran tersebut mendorong terciptanya interaksi yang lebih intensif antara guru dengan siswa maupun antarsiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Berdasarkan hasil kajian literatur, indikator keaktifan belajar yang paling sering muncul dalam implementasi pembelajaran tematik meliputi keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas, partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Beberapa penelitian juga melaporkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengevaluasi hasil belajar serta menerapkan konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator keaktifan yang dikemukakan oleh Sudjana tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga tampak dalam praktik pembelajaran tematik di sekolah dasar (Damayanti, 2023).

Meskipun demikian, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa belum terjadi secara merata pada seluruh penelitian. Beberapa artikel mengungkapkan bahwa masih terdapat guru yang menerapkan pembelajaran secara konvensional sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif masih terbatas. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola diskusi, serta karakteristik siswa menjadi faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada penggunaan tema sebagai penghubung antarmata pelajaran, tetapi juga pada kompetensi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Keaktifan tersebut tercermin dalam meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran, baik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun menyelesaikan tugas secara mandiri dan kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tematik menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna di sekolah dasar.

3.3. Pemahaman Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar

Hasil sintesis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa penyajian materi secara terpadu melalui tema yang dekat dengan

kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami hubungan antarkonsep secara lebih utuh dibandingkan pembelajaran yang disajikan secara terpisah berdasarkan mata pelajaran. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pembelajaran tematik juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi karena siswa belajar melalui pengalaman yang kontekstual dan bermakna (Darmono, 2024; Lestari & Elizar, 2025).

Keterlibatan siswa merupakan komponen krusial dalam proses edukasi, mengingat belajar adalah prasyarat fundamental untuk meraih capaian. Produktivitas akademis dipengaruhi oleh beragam determinan, baik yang bersumber dari individu siswa maupun lingkungan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi kesehatan, motivasi intrinsik, dan metodologi belajar. Kondisi fisik dan psikologis yang prima secara signifikan memengaruhi kapasitas siswa untuk menyerap materi pembelajaran. Pembelajaran yang dinamis dapat diidentifikasi melalui partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan, dan mendemonstrasikan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, pendidik memainkan peran vital sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi proaktif siswa selama sesi pembelajaran. Atmosfer belajar yang merangsang dan mendukung akan berkontribusi pada optimalisasi pemahaman dan akuisisi pengetahuan siswa (Faradila, 2021).

Berdasarkan hasil kajian literatur, keaktifan bertanya merupakan salah satu indikator yang paling sering dikaitkan dengan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik. Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan cenderung lebih mudah mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, memperoleh umpan balik secara langsung dari guru maupun teman, serta mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Beberapa penelitian juga melaporkan bahwa pembelajaran tematik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya secara aktif menghasilkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan bertanya tidak hanya mencerminkan partisipasi siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pendalaman pemahaman materi yang dipelajari (Ma'rifat et al., 2024).

Penggunaan makna konkret sangat krusial dalam mengatasi beragam hambatan belajar, karena dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa. Banyak pelajar menghadapi tantangan dalam mengaitkan berbagai konsep dikarenakan kurangnya media yang dapat diamati secara langsung. Pemanfaatan objek nyata telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses edukasi (Shoimah & Syafi'aturrosyidah 2021). Melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan secara independen, mengasah kemampuan penalaran logis, serta memperkaya aspek kognitif pada anak usia sekolah dasar. Implementasi media konkret menjadi sangat esensial mengingat pada usia tersebut, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir abstrak. Pembelajaran menjadi lebih efektif apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan objek fisik yang dapat diamati dan diraba.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik. Beberapa artikel melaporkan bahwa penyajian materi melalui objek nyata, media visual, maupun aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung membantu siswa

menghubungkan konsep abstrak dengan situasi yang dapat diamati. Kondisi tersebut mempermudah siswa dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, 2021; Rohmawati, 2023). Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan objek nyata. Dengan demikian, penggunaan media konkret tidak hanya mendukung aktivitas belajar, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat efektivitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi berbagai mata pelajaran melalui tema yang kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memudahkan siswa memahami keterkaitan antarkonsep, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, sebagian besar penelitian melaporkan bahwa pembelajaran tematik mendorong meningkatnya keaktifan siswa melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah sehingga berimplikasi pada peningkatan pemahaman konseptual.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru dalam merancang pembelajaran terpadu, pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan konkret. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah memberikan sintesis komprehensif mengenai hubungan antara keterpaduan pembelajaran tematik, keaktifan belajar, dan pemahaman siswa sekolah dasar sebagai dasar bagi guru maupun peneliti dalam mengembangkan implementasi pembelajaran tematik yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran tematik melalui studi empiris dengan cakupan sampel yang lebih luas sehingga temuan hasil sintesis ini dapat diuji pada berbagai konteks pembelajaran.

BIOGRAFI PENULIS

Agus Dwi Prasojo adalah dosen Prodi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di UI An Nur Lampung dan UIN Raden Intan Lampung, yang mengkhususkan diri dalam bidang manajemen pendidikan dasar. Dia memegang gelar tertinggi magister pendidikan (M.Pd) di bidang studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=0-buTMMAAAA>

Email : agusdwiprasojo@an-nur.ac.id

Nur Aisyah adalah mahasiswi Prodi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Email : nuraisyahh2626@gmail.com

Nur Fazriah Rahmawati adalah mahasiswi Prodi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Email : fazriahnur068@gmail.com

Wulan Ramadhani adalah mahasiswi Prodi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Email : wulanramadhani.rpla@gmail.com

Windri Efina Baihaqi adalah mahasiswi Prodi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Email : windriefina@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F. (2023). Penerapan pembelajaran tematik berbasis pendekatan lingkungan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas)*, 14(2), 89–98.
- Inzani, F. I., Fadhillah, B. W., & Marni, S. (2021). Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring pada pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1).
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, E. A. (2023). SLR: Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 2(1).
- Putri, S. A., & Fathoni, A. (2022). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5898–5909.
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 34–40.
- Ridwan, M. A., & Kusnandi, K. (2025). A systematic literature review: Mathematical connection ability reviewed from self-efficacy. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 844.
- Septianingsih, R., Yani, I. P., Pramadita, T., Sukma, I., & Komalasari, M. D. (2024). Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran tematik sekolah dasar guna meningkatkan keaktifan siswa. *Journal Innovation in Education*, 2(3), 213–221.
- Septiawati, S., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Deskripsi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(6).
- Witantri, D., Saputra, H. J., & Indiati, I. (2023). Analisis keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik kelas 3 melalui penerapan problem based learning di SD N Bugangan 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1915–1928.